



DOI: <https://doi.org/10.31933/unesrev.v6i2>

Received: 15 Desember 2023, Revised: 14 Januari 2024, Publish: 16 Januari 2024

<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Pengaruh Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 33 Kota Makassar Kelas IX

Muh. Said¹, Arismunandar², Muhammad Miftah Fauzan³, Imran Eka Saputra⁴

¹Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

Email: muh.said@unm.ac.id

²Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

Email: arismunandar@unm.ac.id

³Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

Email: miftah.fauzan@unm.ac.id

⁴Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

Email: imranekasaputra.fh@umi.ac.id

Corresponding Author: muh.said@unm.ac.id

Abstract: *This research aims to determine the effect of problem-based learning on improving learning outcomes. This research uses a quantitative approach with a quasi-experimental design to evaluate the impact of implementing a problem-based learning model on Social Sciences (IPS) learning outcomes at SMPN 33 class IX UPT SMP Negeri 33 Makassar City. The research sample consisted of two groups. The sample was determined using purposive sampling, 30 experimental and 30 control class samples. Data was collected using tests. The control group received conventional learning, while the experimental group received learning with a problem-based learning model. Data is collected through test results. The hypothesis test results show a significant difference in the ability of Social Sciences learning outcomes between the two research groups. Confirms that the application of the problem-based learning model has a positive effect in improving social studies learning outcomes at the junior high school level.*

Keyword: *Problem Based Learning, Student Learning Outcomes, Social Sciences*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berbasis masalah terhadap peningkatan hasil belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*quasi experiment*) dalam rangka mengevaluasi pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMPN 33 kelas IX UPT SMP Negeri 33 Kota Makassar. Sampel penelitian terdiri dari dua kelompok. Sampel ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling*, sampel kelas eksperimen 30 dan kelas kontrol 30. Data dikumpulkan dengan menggunakan tes. Kelompok kontrol menerima pembelajaran konvensional, sementara kelompok eksperimen menerima pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah. Data dikumpulkan melalui hasil test. Hasil uji hipotesis menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam kemampuan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial antara kedua kelompok

penelitian. Menegaskan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah memiliki efek positif dalam meningkatkan hasil belajar IPS di tingkat SMP

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, Hasil Belajar Siswa, Ilmu Pengetahuan Sosial

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia merupakan aspek yang sangat penting dalam pembangunan sumber daya manusia. Salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam pembentukan karakter dan pengetahuan siswa adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Hasil belajar IPS siswa SMP merujuk pada capaian pencapaian pembelajaran ilmu pengetahuan sosial yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar ini mencakup pemahaman siswa terhadap konsep-konsep IPS, keterampilan berpikir kritis, kemampuan analisis, serta penerapan pengetahuan dalam konteks kehidupan sehari-hari (Sari and Rosidah 2023) .

Mata pelajaran yang memiliki signifikansi penting bagi siswa di setiap unit pendidikan adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pentingnya pembelajaran ini dapat dilihat dari fakta bahwa IPS dapat membantu siswa memahami makna demokrasi, kebebasan, hak asasi manusia, dan dinamika kehidupan dalam masyarakat (Haniah and Hijrat 2022). IPS merupakan mata pelajaran yang menggali berbagai permasalahan sosial yang terkait dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Selain itu, IPS di sekolah atau madrasah bukanlah entitas yang berdiri sendiri, melainkan merupakan bagian integral dari mata pelajaran IPS secara keseluruhan (HC 2022)

Penting untuk mengevaluasi hasil belajar IPS siswa SMP guna memastikan bahwa kurikulum dan metode pengajaran yang diterapkan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi hasil belajar dapat dilakukan melalui berbagai bentuk penilaian, seperti ujian tulis, proyek, presentasi, atau diskusi kelas. Perolehan nilai dan capaian kompetensi ini memberikan gambaran tentang sejauh mana siswa telah memahami materi pelajaran dan mengembangkan keterampilan yang diharapkan.

Faktor-faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar IPS siswa SMP meliputi kualitas pengajaran, sumber daya pembelajaran, motivasi siswa, serta dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPS, perlu dilakukan peninjauan terhadap metode pembelajaran yang digunakan, pengembangan materi pelajaran yang relevan, dan pembinaan motivasi serta minat belajar siswa.

Selain itu, keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran, seperti diskusi kelompok, eksperimen, atau kunjungan lapangan, juga dapat berkontribusi pada peningkatan hasil belajar IPS. Dengan pemahaman yang baik terhadap hasil belajar siswa SMP dalam bidang IPS, pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik di tingkat tersebut.

Menurut (Kemendikbud 2022) tujuan pelajaran IPS di tingkat SMP adalah mengembangkan keterampilan berpikir kritis, berkomunikasi, berkeaktifitas, dan berkolaborasi dalam era teknologi terkini. Kemampuan menganalisis informasi, menyampaikan ide dengan jelas, dan berpikir inovatif menjadi kunci kesuksesan. Terlibat dalam kegiatan kreatif, seperti seni atau proyek inovatif, dapat merangsang imajinasi. Selain itu, penting untuk memahami nilai kolaborasi dalam mencapai tujuan bersama, dan memanfaatkan teknologi untuk memfasilitasi komunikasi dan kerja tim. Selalu terus belajar dan mengikuti perkembangan teknologi terbaru juga diperlukan agar tetap relevan dan siap menghadapi perubahan.

Dengan pelajaran IPS siswa diharapkan mampu mengembangkan kapabilitas dan kualitas hidup serta harkat manusia (Alfianiawati, Desyandri, and Nasrul 2019). Menurut (Izzah & Sukmawati (2022) tujuan ini mengajak peserta didik untuk lebih sensitif terhadap

problem-problem sosial yang ada, serta mendorong mereka untuk berperan aktif dalam menyelesaikan tantangan yang dihadapi. Meskipun demikian, terdapat beberapa hambatan selama proses pembelajaran IPS. Pertama, beberapa peserta didik masih menganggap materi IPS sulit dan terlalu banyak, sehingga semangat belajar mereka dapat hilang sebelum mencapai hasil yang diinginkan. Kendala kedua adalah beberapa guru hanya menyampaikan materi tanpa memperhatikan respons atau pendapat siswa selama pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS tersebut, penting untuk menerapkan model pembelajaran *problem based learning* (PBL).

Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL) merupakan model pembelajaran yang dilandaskan pada teori berlandaskan konstruktivisme, yang berfokus pada peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan mereka sendiri. Siswa diajak untuk mengidentifikasi masalah, mencari informasi, dan memecahkan masalah, yang semuanya merupakan aktivitas konstruktif (Handayani and Koeswanti 2021)

Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) adalah suatu metode pembelajaran yang memanfaatkan permasalahan di sekitar siswa sebagai titik awal dalam proses belajar mengajar. Siswa kemudian menganalisis masalah tersebut secara bersama-sama dalam kelompok, dengan tujuan melatih keterampilan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap materi pelajaran, sambil mengembangkan keterampilan sosial secara menyeluruh dalam konteks pembelajaran tematik (Rahmadani and Taufina 2020)

Pembelajaran berbasis masalah (PBL) dalam pendidikan merupakan suatu model pengajaran yang menekankan kolaborasi, dinamika sosial, dan dilaksanakan dalam kelompok kecil. Keterampilan kelompok untuk bekerja bersama secara sinergis sangatlah penting. Kelompok PBL menghadapi masalah kasus yang memiliki struktur yang longgar, dan mereka terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah kompleks seperti mendiskusikan fakta dan kesenjangan informasi dalam kasus, merumuskan hipotesis mengenai masalah, mengidentifikasi tujuan dan masalah pembelajaran kelompok mereka sendiri, serta secara kritis mensintesis pengetahuan yang diperoleh. Dalam proses yang sangat mandiri, kelompok PBL memiliki tanggung jawab untuk secara aktif membentuk pengalaman PBL mereka sendiri (Li et al. 2023)

PBL mewakili pergeseran paradigma dari metode pengajaran tradisional ke fokus pada pembelajaran siswa, dengan dampak signifikan pada pendidikan. Dengan tiga fitur utama - situasi nyata, pembelajaran mandiri, dan kerja kelompok. PBL memberikan konteks berarti dan tanggung jawab langsung kepada siswa. Meskipun tantangan, PBL meningkatkan keterlibatan siswa dan integrasi pengetahuan lintas bidang (Dahlgren, Castensson, and Dahlgren 1998).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa lingkungan pembelajaran berbasis masalah, berbagai komponen seperti masalah, contoh kerja, studi kasus, analogi, pengalaman sebelumnya, perspektif alternatif, dan simulasi dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran siswa. Bantuan kognitif seperti enkoding analogi, hubungan kausal, argumentasi, tanya jawab, pemodelan, dan regulasi metakognitif juga diperlukan agar siswa dapat menginterpretasi dan menggunakan komponen-komponen tersebut secara efektif. Rekomendasi diberikan untuk mencocokkan komponen dan bantuan kognitif dengan kebutuhan pembelajar saat menyelesaikan berbagai jenis masalah (Jonassen 2011).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfianiawati et al., (2019) membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikan dari penggunaan model Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar siswa kelas V SD dalam mata pelajaran IPS, hasil penelitian ini menandakan bahwa PBL berkontribusi secara positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada konteks pembelajaran IPS di tingkat SD.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan mendesak untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat SMP, khususnya di SMP Negeri 33 Kota

Makassar kelas IX. Mengingat peran krusial IPS dalam membentuk pemahaman siswa terkait demokrasi, kebebasan, dan kehidupan sosial, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak penerapan model Problem Based Learning (PBL) terhadap peningkatan pencapaian belajar siswa Kelas IX di UPT SMP Negeri 33 Kota Makassar. Keseluruhan penelitian ini mencerminkan upaya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran IPS di konteks sekolah tersebut.

METODE

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*quasi experiment*), karena peneliti menggunakan kelompok yang telah terbentuk secara alami (Sugiyono 2017). Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh dari penerapan model PBL dalam meningkatkan hasil belajar IPS pada SMPN 33 kelas IX UPT SMP Negeri 33 Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan Desain *Pretest-Posttest Nonequivalent Control Group Design*. Pemilihan kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak dilakukan secara acak, sehingga desain penelitian ini berupa *Desain Nonequivalent (Pretest dan Posttest) Control Group Design*. Menurut (Creswell and Creswell 2018; Usman, Hasmawaty, et al. 2023) *desain nonequivalent (pretest dan posttest) control group* merupakan pendekatan yang umum digunakan dalam kuasi eksperimen, di mana kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dipilih tanpa menggunakan randomisasi. Kedua kelompok tersebut dikenai *pretest* dan *posttest*, dan hanya kelompok eksperimen yang menerima suatu perlakuan khusus. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning*

Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan penelitian (Creswell and Creswell 2018; Usman, Harpina, et al. 2023). Dengan jumlah sampel kelas IX A 30 orang dan Kelas IX B 30 orang, berdasarkan asumsi peneliti kedua kelompok sampel memiliki tingkat kemampuan sama atau homogen. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik *deskriptif* dan *parametrik* dengan bantuan perangkat lunak SPSS IBM 23. Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengkomunikasikan data mentah melalui tabel distribusi frekuensi serta visualisasi dalam bentuk grafik histogram.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan analisis statistik inferensial parametrik dengan bantuan SPSS IBM 23. Menurut Sawilowsky and Hillman (1992) pengujian komparasi dilakukan menggunakan uji t independen jika data berasal dari dua kelompok yang berbeda dan bersifat independen. Pastinya, data tersebut diharapkan memiliki distribusi normal (Oktaviani and Notobroto 2014). Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan perangkat lunak *SPSS 23.0 for Windows*, dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Jika nilai taraf signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima, yang berarti data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai taraf signifikansi kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak, dan data dianggap tidak berdistribusi norma

Uji homogenitas digunakan untuk mengevaluasi berdistribusi normal pada kelas eksperimen dan kontrol bersifat homogen atau tidak. Uji homogenitas varians dilakukan dengan menggunakan uji *levene's test of equality of variance* melalui perangkat lunak *SPSS 23.0 for Windows*, dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis (H_0) diterima, yang menunjukkan bahwa data homogen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak, dan data dianggap tidak homogen (Sianturi 2022). Pengujian hipotesis merupakan prosedur untuk menentukan hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t dengan taraf signifikansi 5%. Pengujian hipotesis berdasarkan pada hasil perhitungan menggunakan *SPSS 23.0 for windows* dengan perumusan hipotesis nol. Kriteria pengujiannya sebagai berikut: H_0 diterima apabila signifikansi (*2-tailed*) $\geq 0,05$, sedangkan H_0 ditolak apabila signifikansi (*2-tailed*) $< 0,05$. Dengan hipotesis sebagai berikut

H_0 = Tidak ada pengaruh model PBL terhadap hasil belajar didik SMP Negeri 33 Kota Makassar kelas IX

$$H_0 = T_{hitung} < T_{tabel}$$

H_1 = Ada pengaruh kegiatan Tidak ada pengaruh model PBL terhadap hasil belajar didik SMP Negeri 33 Kota Makassar kelas IX

$$H_1 = T_{hitung} > T_{tabel}$$

T_{hitung} = Nilai uji statistik t hitung, T_{tabel} = Nilai uji statistik t tabel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menganalisis data hasil belajar siswa SMP Negeri 33 Kota Makassar kelas IX pada kelas kontrol dan eksperimen yang menggunakan penerapan model PBL, langkah awal yang terlebih dahulu dilakukan adalah uji prasyarat sebagai langkah awal dalam analisis data parametrik statistik inferensial. Uji prasyarat ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi asumsi-asumsi yang diperlukan untuk melakukan analisis statistik parametrik.

Uji normalitas untuk mengevaluasi sebaran data hasil belajar siswa dalam kedua kelompok tersebut. Hasil uji normalitas ini memberikan gambaran apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Dengan memastikan bahwa data terdistribusi normal, dapat dijamin bahwa asumsi normalitas terpenuhi untuk analisis selanjutnya

Tabel 1.1 Uji Normalitas Shapiro Wilk

Kelas	Statistic	df	Sig.
Eksperimen	.969	30	.502
Kontrol	.967	30	.462

Berdasarkan hasil uji normalitas *Shapiro Wilk*, ditemukan bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk kelompok eksperimen sebesar 0.502 lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa data kelompok eksperimen terdistribusi normal data hasil belajar pada kelompok eksperimen mengikuti distribusi normal. Sementara itu, untuk kelompok kontrol, nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.462, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05. Oleh karena itu, data kelompok kontrol terdistribusi normal. Ini mengindikasikan bahwa data hasil belajar pada kelompok kontrol juga cenderung mengikuti distribusi normal.

Tabel 1.2 Uji Homogenitas Levene Statistic

	Levene Statistic	Nilai Sig	Keterangan
Hasil Belajar	.754	.389	<i>Homogen</i>

Berdasarkan hasil uji homogenitas Levene, dapat disimpulkan bahwa kelompok dalam penelitian ini dianggap homogen dalam variabel posttest. Hal ini didukung oleh nilai signifikansi (nilai Sig) sebesar 0.389, yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang umumnya ditetapkan pada 0.05. Dengan demikian, tidak ada perbedaan signifikan dalam varians antara kelompok-kelompok pada variabel posttest, sehingga dapat dianggap bahwa kelompok-kelompok tersebut memiliki varians yang *homogen*.

Data deskriptif kelas eksperimen dan kontrol merupakan yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang gambaran hasil belajar yang mempergunakan model PBL dan tanpa mempergunakan model PBL Data ini bertujuan untuk merangkum, menggambarkan, dan menyajikan informasi secara ringkas mengenai karakteristik variabel.

Tabel 1.3 Tabel Deskriptif Kelas Eksperimen dan Kontrol

Bentuk Data	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N	30	30
Mean	85.37	71.83

Median	86.00	72.00
Std. Deviation	3.943	4.878
Minimum	78	60
Maximum	93	80
Sum	2561	2155

Berdasarkan hasil analisis dari data kelas eksperimen menunjukkan bahwa dari 30 siswa nilai *mean* adalah 85.37, nilai *median* 86.00, *Std. Deviation* 3.943, nilai *minimum* 78, nilai *maximum* 93 dan nilai total nilai keseluruhan siswa adalah 2561. Pada kelas kontrol menunjukkan bahwa dari 30 siswa nilai *mean* 71.83, *median* 72.00, *Std. Deviation* 4.878, nilai *minimum* 60, nilai *maximum* 80 dengan nilai total nilai keseluruhan siswa adalah 2155. Berdasarkan dari data ini menunjukkan kelas eksperimen cenderung memiliki nilai yang lebih tinggi, deviasi standar yang lebih rendah, dan rentang nilai yang lebih luas dibandingkan dengan kelas kontrol. Model pembelajaran PBL yang diterapkan pada kelas eksperimen meningkatkan nilai mean dari siswa.

Setelah melakukan uji prasyarat dan memastikan bahwa data memenuhi asumsi-asumsi tersebut, analisis data parametrik statistik inferensial dapat dilanjutkan. Hal ini melibatkan penggunaan teknik-teknik seperti uji t independen untuk membandingkan rata-rata hasil belajar antara kelas kontrol dan eksperimen. Dengan demikian, kesimpulan yang diambil dari analisis tersebut dapat dianggap lebih valid dan dapat diandalkan dalam memahami dampak penerapan model PBL terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 33 Kota Makassar kelas IX.

Tabel 1.4 Hasil uji hipotesis independent sample t test perbedaan kemampuan hasil belajar IPS kelas kontrol dan eksperimen

Variabel	df	Nilai t_{hitung}	Nilai t_{tabel}	Sig.	Kesimpulan
Hasil Belajar IPS	58	11.817	1.672	0,00	H_0 ditolak/ H_1 diterima

Hasil uji hipotesis *independent sample t-test* menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam kemampuan hasil belajar IPS antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Analisis statistik menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 11.817, sementara nilai t tabel sebesar 1.672 dengan derajat kebebasan sebanyak 58. Nilai signifikansi (Sig.) yang sangat rendah, yaitu 0,00, menunjukkan bahwa perbedaan antara rata-rata hasil belajar IPS kedua kelompok tersebut sangat signifikan secara statistik. Oleh karena itu hipotesis H_0 yang menyatakan tidak ada perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen ditolak. Sebaliknya, kita menerima hipotesis H_1 , yang menegaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan hasil belajar IPS antara kedua kelompok. Hasil ini menyiratkan bahwa model *problem-based learning* atau perlakuan yang diterapkan pada kelas eksperimen memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan hasil belajar IPS jika dibandingkan dengan kelas kontrol. Implikasinya model *problem-based learning* pembelajaran pada kelas eksperimen dapat meningkatkan pemahaman siswa SMP Negeri 33 Kota Makassar kelas IX pada materi IPS.

Implementasi model PBL atau pendekatan yang diterapkan pada kelas eksperimen menunjukkan dampak positif dan signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPS. Hal ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran PBL efektif dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang diajarkan dalam mata pelajaran IPS di tingkat SMP. Hasil penelitian ini sejalan dengan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Abriyanti (2022) penerapan model pembelajaran (PBL) memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Melalui PBL, siswa terlibat secara aktif dalam memecahkan masalah-masalah sosial yang relevan, memperkuat pemahaman konsep-konsep IPS, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Dengan

demikian, PBL bukan hanya memotivasi siswa, tetapi juga memberikan dampak yang signifikan pada peningkatan pencapaian pembelajaran IPS di lingkungan pembelajaran kelas.

Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) membawa sejumlah kelebihan dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Melalui PBL, siswa tidak hanya memahami konsep-konsep dalam IPS, tetapi juga dapat mengaitkannya dengan situasi atau masalah dunia nyata. Hasil sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amandus Hutasoit (2021) bahwa model PBL akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melibatkan diri secara aktif dalam proses belajar dengan merancang topik pembahasan pembelajaran dari fenomena yang ada disekitar siswa. Dengan menghubungkan materi pelajaran pada aktivitas sehari-hari siswa akan memiliki pengetahuan yang bersifat dinamis dalam mengonstruksi sendiri pengetahuan, keterampilannya dan sikap melalui interaksi dalam proses belajar (Agustina, Junaidi, and Fakhrudin 2022).

Peningkatan hasil belajar siswa dengan PBL karena berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amanah (2023) pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran yang menantang peserta didik untuk mengembangkan keterampilan "bagaimana belajar" dengan bekerja secara berkelompok untuk menemukan solusi dari permasalahan dunia nyata. Dengan model ini akan memberikan motivasi siswa untuk mengkonstruksi rasa ingin tahu dalam konteks pembelajaran yang sedang berlangsung (Winasih, Parji, and Malawi 2023)

Kelebihan utama PBL terletak pada pengembangan keterampilan pemecahan masalah, di mana siswa belajar untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan masalah-masalah IPS. Kolaborasi dan komunikasi antar siswa menjadi aspek penting dalam PBL, membantu meningkatkan keterampilan interpersonal mereka. PBL juga mendorong motivasi intrinsik siswa karena mereka merasa memiliki peran aktif dalam proses pembelajaran (Sukmana and Amalia 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian (Walangadi et al. 2023) problem based learning berhasil menjadi model pembelajaran yang efektif dalam memotivasi siswa, mengembangkan pemahaman mereka terhadap materi Ilmu Pengetahuan Sosial, dan meningkatkan keterampilan belajar secara menyeluruh.

Model PBL menciptakan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan dan menarik, yang dapat meningkatkan antusiasme siswa terhadap pembelajaran. Dengan fokus pada pemahaman konsep yang mendalam, PBL membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih luas dan relevan terhadap IPS (Sucipto et al. 2023). Lebih dari itu, PBL mempersiapkan siswa dengan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi efektif, dan kolaborasi, yang sangat penting dalam era pendidikan modern (Ritaiuw and Salamor 2020; Sitompul 2021).

PBL tidak hanya membantu siswa untuk menguasai konten pembelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta kemampuan bekerja secara kolaboratif dalam kelompok (Purwati and Darussyamsu 2021). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa PBL bukan hanya sekadar metode pembelajaran, tetapi juga merupakan strategi yang mendukung pengembangan komprehensif siswa dalam memahami dan mengaplikasikan pengetahuan IPS. Oleh karena itu, PBL dapat dianggap sebagai model pembelajaran yang bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dan memberikan dampak positif pada pemahaman siswa terhadap materi pelajaran tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini mengungkapkan temuan yang signifikan melalui uji hipotesis *independent sample t-test*, menunjukkan perbedaan yang jelas dalam kemampuan hasil belajar IPS antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dengan nilai *t* hitung mencapai 11.817 dan signifikansi (Sig.) sebesar 0,00, penolakan hipotesis H_0 dan penerimaan hipotesis H_1 menegaskan bahwa model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) efektif meningkatkan hasil belajar siswa SMP Negeri 33 Kota Makassar kelas IX pada mata pelajaran IPS. PBL tidak hanya mampu memotivasi siswa, tetapi juga memberikan dampak yang substansial pada

peningkatan pencapaian pembelajaran IPS di tingkat SMP. Implikasi lebih lanjut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam pemecahan masalah dapat secara positif meningkatkan pemahaman konsep-konsep IPS serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka secara signifikan. Temuan ini memberikan landasan kuat bagi pendekatan PBL sebagai metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di tingkat SMP.

REFERENSI

- Abriyanti, R. 2022. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IX Di UPT SMP Negeri 3 Binamu Kab. Jenepono" *Jurnal Pemikiran Dan ...* 4(1):403–13.
- Agustina, Aulia, Ilham Arvan Junaidi, and Ali Fakhruddin. 2022. "Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Berbasis Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi IPA Kelas IV MIN 3 Lahat." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4(6):1349–58. doi: 10.31004/jpdk.v4i6.9752.
- Alfianiawati, Tia, Desyandri, and Nasrul. 2019. "Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran ISD Di Kelas V SD." *Ejournal Pembelajaran Inovasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7(3):1–10. doi: 10.24036/e-jipsd.v7i3.5400.
- Amanah. 2023. "Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Kelas Viii Smpn 1 Piyungan." *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran* 3(1):9–18. doi: 10.51878/strategi.v3i1.1952.
- Amandus Hutasoit, Suandi. 2021. "Pembelajaran Teacher Centered Learning (TCL) Dan Project Based Learning (PBL) Dalam Pengembangan Kinerja Ilmiah Dan Peninjauan Karakter Siswa." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2(10):1775–99. doi: 10.59141/japendi.v2i10.294.
- Creswell, John W., and J. David Creswell. 2018. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage publications.
- Dahlgren, Madeleine Abrandt, Reinhold Castensson, and Lars Owe Dahlgren. 1998. "PBL from the Teachers' Perspective: Conceptions of the Tutor's Role within Problem Based Learning." *Higher Education* 36(4):437–47. doi: 10.1023/A:1003467910288.
- Handayani, Anik, and Henny Dewi Koeswanti. 2021. "Meta-Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif." *Jurnal Basicedu* 5(3):1349–55. doi: 10.31004/basicedu.v5i3.924.
- Haniah, St., and Muhammad Hijrat. 2022. "Penerapan Pembelajaran Lingkungan Hidup Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Melalui Metode Out Door Study Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(2):1825–35. doi: 10.31004/edukatif.v4i2.2022.
- HC, M. A. 2022. "Peningkatan Hasil Belajar IPS Terpadu Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Siswa MTS Yaspi Sambung Jawa Makassar." *Edulec: Education, Language and Culture ...* (3):312–22. doi: 10.56314/edulec.v2i3.93.
- Izzah, Sayyidah Intan Nurul, and Wati Sukmawati. 2022. "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS." *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya* 8(3):765. doi: 10.32884/ideas.v8i3.852.
- Jonassen, David. 2011. "Supporting Problem Solving in PBL." *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning* 5(2):9–27. doi: 10.7771/1541-5015.1256.
- Kemendikbud. 2022. "Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Fase D: Untuk Kelas VII – IX SMP/MTs/Program Paket B." 1–16.
- Li, Athena, Matthew Mellon, Amy Keuhl, and Matthew Sibbald. 2023. "Measuring Group Function in Problem-Based Learning: Development of a Reflection Tool." *BMC Medical Education* 23(1):1–13. doi: 10.1186/s12909-023-04726-y.

- Oktaviani, Mitha Arvira, and Hari basuki Notobroto. 2014. "Perbandingan Tingkat Konsistensi Normalitas Distribusi Metode." *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan* 3(2):127–35.
- Purwati, Selvira, and Rahmawati Darussyamsu. 2021. "Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi." *Prosiding Seminar Nasional Biologi* 1(1):917–22.
- Rahmadani, Rahmadani, and Taufina Taufina. 2020. "Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Model Problem Based Learning (PBL) Bagi Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 4(4):938–46. doi: 10.31004/basicedu.v4i4.465.
- Ritiauw, Samuel Patra, and Lisy Salamor. 2020. "MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN SOSIAL INKUIRI." *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogika Dan Dinamika Pendidikan* 4(1):42–56. doi: 10.30598/pedagogikavol4issue1page42-56.
- Sari, Maya, and Ani Rosidah. 2023. "Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPS SD." *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia* 2(1):8–17. doi: 10.56916/jipi.v2i1.307.
- Sawilowsky, Shlomo S., and Stephen B. Hillman. 1992. "Power of the Independent Samples t Test under a Prevalent Psychometric Measure Distribution." *Journal of Consulting and Clinical Psychology* 60(2):240–43. doi: 10.1037/0022-006X.60.2.240.
- Sianturi, Rektor. 2022. "Uji Homogenitas Sebagai Syarat Pengujian Analisis." *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama* 8(1):386–97. doi: 10.53565/pssa.v8i1.507.
- Sitompul, Nova Nadila Saputri. 2021. "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP Kelas IX." *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika* 4(1):45–54. doi: 10.30656/gauss.v4i1.3129.
- Sucipto, Ade, Bunga Maretianti Sutari, Febyana Carolyna, Neng Sumarni, Zahara, Rama Wijaya Abdul Rozak, and Retno Ayu Hardiyanti. 2023. "Penerapan Pendekatan Pronlrm Based Learning Dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP." *Jurnal Pendidikan: SEROJA* 2(2).
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmana, Indradi Kartika, and Nur Amalia. 2021. "Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Dan Kerja Sama Siswa Dan Orang Tua Di Era Pandemi." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(5):3163–72. doi: 10.31004/edukatif.v3i5.1068.
- Usman, Harpina, Syamsuardi, Nur Alim Amri, and Sadaruddin. 2023. "Pengaruh Metode Pembelajaran Talking Stick Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak." *ISOLEK: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Bahasa, Dan Sastra* 1(2):68–77. doi: 10.59638/isolek.v1i2.113.
- Usman, Hasmawaty, Sadaruddin, Nasaruddi, and Syamsuard. 2023. "Pengaruh Kegiatan Senam Irama Terhadap Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun." 9(2):338–47. doi: 10.24114/jud.v9i2.52621.
- Walangadi, Hakop, Elmia Umar, Abdul Rahmat, and Nurain Saleh. 2023. "Meningkatkan Hasil Belajar Pembelajaran IPS Menggunakan Pendekatan Problem Based Learning Pada Siswa Kelas IV SDN 7 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo." *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 09(1):647–58. doi: 10.37905/aksara.9.1.647-658.2023.
- Winasih, Endah Wahyu, Parji, and Ibadullah Malawi. 2023. "Penerapan metode problem based learning untuk meningkatkan minat dan hasil belajar ips pada siswa kelas ix smpn 4 karang anyar tahun pelajaran 2021/2022." *Journal of Sciencetech Research and Development* 5(1):429–41. doi: 10.56670/jsrd.v5i1.150.